**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Menurut Kunandar (2010:44) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu penelitian tindakan (Action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegitan pengembangan profesinya.

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan dikutip dariSuharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2011:16) adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

?

Desain penelitian (Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi)

 Dari gambar diatas, maka dijelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Siklus I
2. Tahap perencanaan

 Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu:

1. Mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi dan tingkat hasil belajar siswa untuk setiap pertemuan.
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran debat aktif dan lembar aktivitas siswa..
3. Mempersiapkan alat penilaian
4. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menjelaskan materi yang dipelajari
2. Peneliti membagi siswa 2 kelompok yang satu pro dan yang satu nya lagi kelompok kontra.
3. Peneliti memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok
4. Peneliti menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu
5. Siswa kelompok kontra diberikan kesempatan untuk menanggapi kelompok
6. Demikan seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya
7. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama
8. Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti harus disegera dikoreksi
9. Peneliti memberikan soal kepada siswa.
10. Tahap observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn melalui penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Observasi mengenai teknis penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa
3. Tahap refleksi

Setelah mengkaji hasil tes belajar PPKn siswa dan hasil pengamatan siswa, serta pengamatan penerapan model debat aktif dengan menggunakan video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki.

1. Siklus II
2. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
2. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternative pemecahan masalah.
3. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Merancang lembar observasi tentang penerapan model pembelajaran debat dan aktivitas siswa.
5. Mempersiapkan alat penilaian berupa tes Siklus II
6. Tahap Pelaksanaan Tindakan

 Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal tes siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam melaksanakan siklus II menjadi lebih baik.

1. Tahap Observasi

 Tahap ini sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video serta hasil dari lembar observasi tentang teknis pelaksanaan model pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Tahap Refleksi

 Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil tindakan yang telah diterapkan.

1. **Subjek Dan Objek Penelitian**

**3.2.1 Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa.

**3.2.2 Objek penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video.

1. **Variabel dan Indikator**

**3.3.1 Variabel Penelitian**

1. Model Pembelajaran Debat Aktif dengan menggunakan video sebagai Variabel X
2. Minat dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel Y

**3.3.2 Indikator Penelitian**

Indikator dari penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa. yang diperoleh melalui observasi dan tes sesudah melakukan pembelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan tekhnik penelitian (Wina Sanjaya, 2009:84). Instrument dalam penelitian ini adalah :

**3.4.1 Lembar Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk mengukur aktivitas siswa dan guru perlu menggunakan lembar observasi dalam kelas selama proses belajar mengajar. Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video*.* Pengamatan terhadap objek dan subjek yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan secara langsung terhadap keadaan di lapangan atau keadaan dari subjek penelitian tersebut.Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh guru PPKn.

Adapun peranannya adalah mengamati aktivitas siswa dan peneliti sebagai guru PPKn yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Jadi, selama pengamatan semua informasi yang peneliti peroleh akan dicatat agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh selama observasi serta tidak kehilangan makna dari apa yang menjadi target penelitian.

**3.4.2 Lembar Tes**

Instrumen penilaian prestasi belajar, yaitu tes yang diberikan kepada sampel penelitian. Instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu proses sebagai hasil belajar siswa. Tes disusun berdasarkan 10 pilihan berganda. Kriteria penilaian adalah memberikan skor 10 bila jawaban benar untuk pilihan berganda dan skor 0 bila jawaban salah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan data dalam penelitian untuk diolah. Adapun teknik dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu:

**3.5.1 Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran PPKn melalui penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Observasi yang dilakukan pada proses kegaiatan pembelajaran adalah observasi terhadap situasi kelas yang meliputi penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini berupa kegiatan siswa dan kemampuan guru (peneliti) yang diamati, observasi dilakukan disetiap pertemuan siklus dan dikumpulkan pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

**3.5.2 Tes**

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tes hasil belajar siklus I dan II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI sehingga tes memenuhi validitas tes.

1. **Teknik Analisis Data**

 Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui minat dan hasil belajar pada pembelajaran PPKn melalui penggunaan model pembelajaran debat aktif dengan menggunakan video. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran kemudian diolah dengan teknik analisis.

**3.6.1 Menghitung Minat dan Aktivitas Siswa**

 Setelah dilihat peningkatan minat dan aktivitas siswa pada siap pertemuan pembelajaran, kemudian dicari rata-rata tiap siswa. Dari rata-rata tersebut diolah berdasarkan persentase. Menurut Aqib (2010:78) dikutip oleh Charlie Widodo (2015:30) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Deskripsi | Persentase |
| 1 | A | Sangat aktif | 86%-100% |
| 2 | B | Aktif | 71%-85% |
| 3 | C | Cukup aktif | 56%-70% |
| 4 | D | Kurang aktif | 0%-50% |

Untuk menguji apakah ada kaitannya antara model pembelajaran debat aktif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, maka penulis menggunakan rumus menurut Arikunto (2009):

$$DS=\frac{Skor Yang Diperoleh Siswa}{Jumlah Skor Maksimal} x 100\%$$

Keterangan: DS = Daya Serap

Setelah itu dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatkannya jumlah siswa yang aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan meningkatkannya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas pembelajaran**.**

**3.6.2 Menghitung Tingkat Hasil Belajar Siswa**

 Tingkat penguasaan siswa diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Hasil belajar tersebut diproleh berdasarkan nilai rata-rata dari tes hasil balajar I dan II. Nilai pada tes hasil belajar I merupakan hasil belajar siswa selama pembelajaran di siklus I, tes hasil belajar II merupakan hasil belajar siswa pada siklus II. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh disiklus I akan dibandingkan dengan nilai rata-rata disiklus II. Maka nilai-nilai setiap siswa akan diolah menggunakan teknik persentase berdasarkan kategori tingkat penguasaan siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) yang diterapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika memperoleh ≥ 75 dan kelas yang dinyatakan tuntas jika ≥75 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rumus :

$$DS=\frac{Skor Yang Diperoleh Siswa}{Jumlah Skor Maksimal} x 100\%$$

Keterangan : *Purwanto (2011:207)*

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

1. 0 ≤ DS ≤ 75 : Siswa belum tuntas belajar
2. 75 ≤ DS ≤ 100 : Siswa sudah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar siswa ˃ nilai KKM atau DS ≥ 75, dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa ˂ nilai KKM atau DS ≤ 75 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajar.

Sedangkan untuk menentukan persentase dan Tingkat Pencapaian Ketuntasan

( TPK) siswa secara keseluruhan, dapat dihitung dengan rumus :

$$Persentase TPK=\frac{Banyak TPK yang tuntas}{Banyak TPK} x 100 \%$$

Dengan Kriteria berikut :

0 % - 54 % Kemampuan siswa sangat rendah

55 % - 64 % Kemampuan siswa rendah

65 % - 84 % Kemampuan siswa sedang

85 % - 100% Kemampuan siswa tinggi

 Selanjutnya suatu kelas dikatakan telah tuntas jika daya serap secara klasikal kelas tersebut terdapat 75 % siswa telah mencapai nilai minimal 75.

 **Kriteria keberhasilan tindakan :**

1. Kriteria meningkat apabila hasil belajar siswa meningkat 20 % atau lebih dari hasil belajar sebelumnya.
2. Hasil belajar siswa memperoleh nilai minimal 75.
3. Tercapainya ketuntasan klasikal 75%

Apabila terdapat 75% siswa yang telah mencapai hasil belajar ≥ 75, maka dengan demikian ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan melihat hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang diajar melalui penggunaan model pembelajaran debat aktif pada materi budaya politik di Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.